

BAB I

PENDAHULUAN

Bab 1 ini diuraikan mengenai; (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, dan (f) sitematika pembahasan.

A. Konteks Penelitian

Strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam

perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹

Strategi dalam pembelajaran memiliki keterkaitan yang kuat dengan tujuan pembelajaran. Keterkaitan tersebut dapat dilihat dari gambaran perilaku maupun kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa selama dan setelah jam pelajaran dengan cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi pembelajaran itu sendiri, merupakan pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu.

Pembelajaran itu sendiri merupakan kegiatan yang pasti ada dalam sistem pendidikan. Dan dari proses pembelajaran merupakan wadah bagi siswa memperoleh ilmu pengetahuan. Oleh karenanya pembelajaran bisa juga dikatakan sebagai jantungnya keseluruhan system pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. Tanpa adanya pembelajaran, lembaga pendidikan tidak akan mampu melahirkan peserta didik yang unggul dalam segi prestasi dan emosionalnya. Seiring dengan tanggungjawab profesional pengajar dalam pembelajaran, maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung.²

¹ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 5

² Hamzah B. Uno Dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, (PT Bumi Aksara: Jakarta, 2011), hal. 3

Pembelajaran adalah suatu kombinasi tersusun unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari anak didik, guru dan tenaga lainnya. Menurut Gagne dan Brings mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian events (kejadian, peristiwa, kondisi, dan lain-lain) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi anak didik sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah.³ Dengan demikian sebuah kegiatan pembelajaran harus di desain sedemikian rupa agar peserta didik yang belajar bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan bisa dengan mudah menyerap ilmu dari materi yang diajarkan. Hal ini dibutuhkan seorang pendidik yang mampu menguasai materi pelajaran dengan baik. Dari situlah tugas guru sangat berperan penting dalam pencapaiannya tujuan pembelajaran. Guru sendiri merupakan unsur manusiawi dalam proses pembelajaran.

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Sedemikian pentingnya peranan guru, sehingga hamper semua usaha pembaharuan bidang kurikulum dan penerapan metode mengajar baru diharapkan mampu dikuasai oleh guru. Guru tanpa menguasai bahan pelajaran, strategi belajar mengajar, mendorong siswa belajar untuk mencapai

³ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1996), hal.

prestasi yang tinggi, maka segala upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal.⁴

Era globalisasi ditandai dengan persaingan kualitas atau mutu, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya hal tersebut kedudukan pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang harus dilakukan terus-menerus, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun watak bangsa.⁵

Kedudukan guru sangat penting dalam dunia pendidikan, karena guru merupakan orang yang terlibat langsung dalam menyiapkan generasi penerus menghadapi tantangan zaman. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru juga terlibat dalam peningkatan mutu pendidikan, sehingga harus mempunyai komitmen terhadap masyarakat dalam perannya sebagai warga Negara dan agen pembaharuan. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peranan utama dalam pembangunan kualitas pendidikan dan pengajaran, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah.

⁴ Eka Agusniar, *Kemampuan Profesional Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SDN 1 Simpang Peut Nagan Raya*, Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. 16, No. 1, Agustus 2015, hal. 131-132

⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 17

Meningkatkan kualitas pembelajaran dalam pendidikan merupakan salah satu upaya yang sedang diprioritaskan untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk itu, dalam upaya membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran, maka guru harus memaksimalkan peran sebagai guru yang berkompeten, diantaranya mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dengan menggunakan strategi dan inovasi pembelajaran yang tepat.

Kualitas pembelajaran juga harus dipertimbangkan, karena merupakan salah satu tolak ukur yang dapat menentukan pendidikan yang berkualitas. Pembelajaran dikatakan berkualitas ketika pembelajaran tersebut mampu meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, perubahan sikap, perilaku, kemampuan adaptasi, peningkatan partisipasi.⁶ Oleh karena itu kualitas pembelajaran dapat di artikan sebagai intensitas keterkaitan sistematis dan sinergis guru, kurikulum dan bahan ajar, media, fasilitas dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses pembelajaran yang optimal.

Al Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran dalam pendidikan agama islam, dan merupakan materi dasar yang diajarkan di lembaga pendidikan madrasah yang didalamnya memiliki tema-tema yang harus dipahami dan diterapkan oleh peserta didik. Antara lain, pengertian dan nama-nama Al Qur'an, perilaku orang yang berpegang teguh pada Al-Qur'an, aspek-aspek kemukjizatan Al-Qur'an, tujuan dan fungsi Al-Qur'an, pokok-pokok isi Al-Qur'an, manusia sebagai hamba Allah SWT dan Khalifah di

⁶ Departemen Agama RI, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2002), hal. 80

bumi, memahami unsur-unsur Hadits, macam-macam sunnah Nabi Muhammad SAW, dan lain sebagainya. Dengan memahami dan menerapkan tema-tema tentang Al-Qur'an Hadits diharapkan peserta dapat menjadikan Al-Qur'an dan Hadits menjadi pedoman hidupnya dan dapat memahami bahwa Al-Qur'an dan Hadits adalah sumber utama Ajaran Islam.

Mengingat bahwa Al-Qur'an dan Hadits merupakan sumber utama umat Islam dalam menjalankan ibadahnya. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai agama dan akhlakul karimah. Alih-alih Al-Qur'an Hadits untuk membantu pemahaman tentang penguasaan pengetahuan dan pemahaman luas untuk membentuk sikap, kepribadian, dan sekaligus mengamalkan isi cadangan dari Al-Quran Hadits sebagai petunjuk hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an hadits perlu ditunjang oleh beberapa faktor, yaitu faktor peserta didik, guru dan orang tua. Salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah seorang guru. dimana guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁹ Guru juga dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, guru diharapkan mampu memilih materi yang sesuai dengan peserta didik, mampu mengetahui cara mendidik agama, serta dapat memilih

strategi pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri.

Untuk mengetahui kualitas pembelajaran peserta didik di MA Al-Ma'arif Tulungagung, terutama Al-Qur'an Hadits, maka penulis ingin meneliti terkait dengan strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di MA Al-Ma'arif Tulungagung. Penulis melihat lembaga pendidikan ini merupakan sekolah atau madrasah yang bernaung pada suatu yayasan pondok pesantren. Dimana peserta didiknya selain belajar di sekolah atau madrasah, sebagian dari mereka juga belajar agama yang lebih dalam di pondok pesantren. Penulis juga melihat tenaga pendidik di madrasah atau sekolah tersebut melakukan suatu upaya dan memiliki strategi dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Fakta tersebut merupakan suatu hal yang sangat menarik untuk diteliti, sehingga dapat diketahui bagaimana strategi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yang mana kualitas pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting guna tercapainya tujuan pendidikan. Bertitik tolak dari uraian diatas, maka penulis mengangkat masalah tersebut dengan mengambil judul **“Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini, guna mengungkap strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam membuat perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di MA Al-Ma'arif Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di MA Al-Ma'arif Tulungagung?
3. Bagaimana strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di MA Al-Ma'arif Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan fokus penelitian diatas adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam membuat perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di MA Al-Ma'arif Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di MA Al-Ma'arif Tulungagung.

3. Untuk mendeskripsikan strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di MA Al-Ma'arif Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam bentuk pemikiran terhadap khazanah pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam dan sebagai bahan pertimbangan bagi para pendidik serta praktisi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di MA Al-Ma'arif Tulungagung.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil peneliti ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan, khususnya dalam rangka mengembangkan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan tambahan, evaluasi atau masukan bagi para guru untuk menjalankan tugasnya dalam proses pembelajaran, membentuk peserta didik yang sesuai ajaran agama, berperilaku baik dari segi moral, sifat, maupun etika. Dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan

kualitas pembelajaran, khususnya Al-Qur'an Hadits di MA Al-Ma'arif Tulungagung.

c. Bagi Siswa

Sebagai pemicu untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya mempelajari pendidikan agama terutama Al-Qur'an Hadits, sebagai pondasi untuk menjalankan kehidupan yang lebih baik lagi.

d. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik dengan fokus serta *setting* yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman pengertian ataupun perbedaan penafsiran dalam pembahasan ini, maka peneliti menganggap perlu untuk memberikan penjelasan secara garis besar pengertian dari judul yang telah dipilih yaitu: "Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di MA Al-Ma'arif Tulungagung"

1. Secara Konseptual

a. Strategi

Strategi adalah langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh dan berjangka

panjang, guna mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik.⁷

b. Guru

Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.⁸ Guru merupakan tenaga pendidik yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar dan memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah.⁹

c. Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, dengan perantara malaikat jibril yang di dalamnya berisi pedoman hidup bagi manusia.¹⁰ Sedangkan hadits merupakan sesuatu yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, baik itu perbuatan, perkataan, perilaku dan lain sebagainya tentang Rasulullah untuk menjelaskan kandungan Al-Qur'an.¹¹

d. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran dalam penelitian ini di artikan sebagai tingkat penapaian tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang di dalamnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya kemampuan

⁷ Nanang Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka bani Quraisy, 2004), hal. 25

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 377

⁹ Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 3

¹⁰ Aris Musthafa, *Qur'an Hadis*, (Sragen : Akik Pusaka, 2008), hal. 3

¹¹ Syekh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis*, (Jakarta: Pustaka Bumi, 2001), hal. 3

guru dalam mengelola kelas dalam proses pembelajaran. Dimana pencapaian tujuan pembelajaran berupa peningkatan aktivitas siswa, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dalam proses pembelajaran.¹²

2. Secara Operasional

Menurut pandangan peneliti, judul skripsi “Strategi Guru Al-Qur’an Hadits dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MA Al-Ma’arif Tulungagung”, dimaknai dengan mencari fakta mengenai proses pembelajaran Al-Qur’an Hadits.

Maka yang dimaksud “Strategi Guru Al-Qur’an Hadits dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran” dalam penelitian adalah bagaimana guru Al-Qur’an Hadits membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur’an Hadits serta mengevaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal terdiri atas: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan halaman abstrak.

¹² Nyoman Sudana Degeng, *Teori Pembelajaran*, (Malang: Um Press, 2004), hal. 144

2. Bagian Inti terdiri dari: BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, BAB VI, adapun penjelasannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, memuat uraian mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori, memuat uraian tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III Metode Penelitian, memuat uraian tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan, tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, memuat uraian tentang diskripsi data, dan temuan penelitian.

BAB V Pembahasan, memuat uraian tentang pembahasan penelitian yang berisi paparan data dan temuan penelitian.

BAB VI Penutup, memuat uraian tentang kesimpulan, dan saran.

3. Bagian Akhir, pada bagian akhir ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran- lampiran, dan daftar riwayat hidup.